

The Effect Of Third Party Funds, Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loans And Return On Assets On The Amount Of Credit Distribution (Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia, (Persero) Tbk.)

Pela Sopilah¹, Apatano², Lisna Lisnawati³

Universitas Sebelas April Sumedang

sopilah@gmail.com, apiatno@stie11april-sumedang.ac.id, aulyalisna@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Feb 12, 2020

Revised March 17, 2020

Accepted March 25, 2020

Keywords:

Third Party Funds, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Return On Assets and credit.

ABSTRACT

Banks are financial institutions that work as intermediaries by receiving money deposits from the public and then flowing them back in the form of credit. The background of this research is that the distribution of credit provided by banks is not optimal, so this research was conducted to obtain empirical evidence about the effect of Third Party Funds, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loans and Return On Assets on Total Credit Distribution. This research was conducted at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk period 2015-2019. The method of data collection in this research is by downloading the financial statements on the website of PT. Bank Rakyat Indonesia. The data analysis method used in this study used descriptive statistical analysis, normality test, and multiple linear regression analysis. The tests that have been carried out in this study have shown that Third Party Funds, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loans have a significant positive effect on the amount of credit disbursement. Meanwhile, Return on Assets has a significant negative effect on the amount of lending



Copyright © 2022 SINTESA. All rights reserved.

Corresponding Author:

Pela Sopilah,
Prodi Akuntansi,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Jl Angkrek Situ No 19 Sumedang Utara Sumedang.
Email: sopilah@gmail.com

1. INTRODUCTION

Seiring dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi dan bisnis baik di dunia maupun di Indonesia, bisnis perbankan tumbuh menjadi semakin beraneka ragam jenisnya. Bisnis perbankan dewasa ini sudah mampu memberikan beraneka ragam pelayanan jasa dengan fasilitas yang semakin canggih. Perbankan sendiri merupakan perantara keuangan dari dua pihak yang hendak melakukan transaksi keuangan. Undang-undang Republik Indonesia No.10 tahun 1998 tentang perbankan pasal 1, menjelaskan bahwa bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Dalam mengambil keputusan mengenai kebijakan penyaluran kredit, bank menganalisis faktor internal bank yaitu dana pihak ketiga, *loan to deposit ratio*, *Non Performing Loan*, dan *return on asset* yang perlu dianalisis agar kredit dapat disalurkan secara optimal. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana terpenting bagi bank dalam kegiatan operasi bank. Sehingga besar kecilnya dana pihak ketiga yang dapat dicapai tersebut dapat mempengaruhi besar kecilnya kredit yang disalurkan. Selain DPK, LDR dan penyaluran kredit karena dari kegiatan inilah bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta memenuhi permintaan kredit yang telah diajukan calon debitur. Jika rasio LDR terlalu kecil yang berarti bahwa jumlah kredit yang disalurkan juga sedikit, hal ini akan berdampak pada bank yang akan kesulitan dalam menutup simpanan nasabahnya. Begitupun sebaliknya, jika rasio LDR sangat tinggi, maka bank akan mempunyai risiko tidak tertagihnya pinjaman/kredit yang tinggi sehingga pada titik tertentu bank akan mengalami kerugian. Oleh karena itu pemerintah menetapkan standar rasio LDR perbankan maksimal 110%.

Di dalam dunia perbankan, pemberian kredit dilakukan oleh bank kepada masyarakat dapat mengandung risiko berupa tidak lancarnya pembayaran yang mampu mempengaruhi kinerja bank yang biasa disebut kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL). Nilai NPL yang tinggi akan menyebabkan dana yang disalurkan melalui kredit juga akan semakin berkurang karena bank harus membentuk cadangan penghapusan yang lebih besar. Tingginya NPL dapat mempengaruhi kebijakan bank dalam menyalurkan kredit karena pihak bank menjadi lebih berhati-hati. Dari tingkat profitabilitas juga harus selalu menjadi perhatian bank karena kecukupan modal

yang tinggi dan memadai akan meningkatkan jumlah penyaluran kredit. Kaitannya dengan cara mengukur profitabilitas dapat menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). Menurut Sutrisno (2017: 212) *Return on Asset* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan kata lain ROA merupakan ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset bank tersebut. Semakin tinggi ROA yang dimiliki bank dari segi penggunaan asset maka semakin besar laba atau penghasilan yang didapat. Apabila penghasilan yang diperoleh tinggi, dana yang disalurkan dapat meningkat.

Penelitian terdahulu telah dilakukan untuk meneliti pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return On Assets* terhadap jumlah penyaluran kredit, salah satunya dilakukan oleh Arianti, dkk (2016) yang menghasilkan kesimpulan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit dan *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit. Sedangkan Citra Amelia (2017) yang menghasilkan kesimpulan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit sedangkan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit.

Fenomena ketidakkonsistenan atas hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebagaimana diuraikan di atas, serta mengingat pentingnya faktor-faktor dalam penyaluran kredit, maka penulis ingin lebih mengetahui, memahami dan membuktikan sejauh mana pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return On Assets* terhadap jumlah penyaluran kredit. Perbedaan dari penelitian sebelumnya penelitian ini dilakukan di Bank Rakyat Indonesia (BRI), dengan alasan BRI merupakan salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia dan merupakan bank yang memiliki laba terbanyak serta memiliki jumlah penyaluran kredit yang terus meningkat sehingga lebih menambah ketertarikan penulis untuk meneliti bank tersebut

2. LECTURE STUDY

2.1. KREDIT

Firdaus dan Arianti, 2017: 1 berpendapat bahwa. Kredit berasal dari bahasa latin *credere* yang berarti kepercayaan, atau *credo* yang berarti saya percaya. Jadi seandainya seseorang memperoleh kredit, berarti ia memperoleh kepercayaan (*trust*). Dengan perkataan lain kredit mengandung pengertian adanya suatu kepercayaan dari seseorang atau badan yang diberikan kepada seseorang atau badan lainnya yaitu bahwa yang bersangkutan pada masa yang akan datang akan memenuhi segala sesuatu kewajiban yang telah diperjanjikan terlebih dahulu Menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

2.2. DANA PIHAK KETIGA (DPK)

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana bank yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Sumber dana ini merupakan sumber terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini.

2.3. LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)

Menurut Kasmir (2014: 319) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini dapat digunakan sebagai indikator untuk melihat kerawanan atau kemampuan dalam suatu bank.

2.4. NON PERFORMING LOAN (NPL)

Menurut Rivai (2013:398) pengertian kredit bermasalah terdiri dari beberapa pengertian, yaitu:

1. Mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga, pembayaran ongkos- ongkos bank yang menjadi beban nasabah/debitur yang bersangkutan.
2. Kredit di mana terjadi cedera janji dalam pembayaran kembali sesuai
3. perjanjian, sehingga terdapat tunggakan, atau ada potensi kerugian di perusahaan debitur sehingga memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank dalam arti luas.
4. Kredit golongan perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi menunggak.

2.5. RETURN ON ASSETS (ROA)

Menurut Sutrisno (2017:213) *Return on Assets* juga sering disebut sebagai *rentabilitas* ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

3. METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif menggunakan analisis statistik deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan periode 2015-2019 yang telah dipublikasikan dalam situs internet www.bri.co.id dan www.ir.bri.com. Menurut Sugiyono (2016: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel dalam melakukan penelitian memiliki beberapa cara atau teknik.

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2016: 81). Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang dipublikasikan oleh www.bri.co.id selama lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2015, tahun 2016, tahun 2017, tahun 2018 dan tahun 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sugiyono (2016:137) menyatakan bahwa, sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini diantaranya dokumen laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia yang tersedia di website PT. Bank Rakyat Indonesia www.bri.co.id dan www.ir.bri.com. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan, observasi, dokumentasi dan riset internet.

4. RESULTS AND DISCUSSION

4.1. Results

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja tanggal 16 Desember 1895. Kantor pusat Bank Rakyat Indonesia berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jenderal Sudirman No. 44-46 Jakarta 10210, Indonesia. Telp: (62-21) 251 0244, 251 0254 Fax: (62-21) 250 0065, 250 0077 Website: www.bri.co.id.

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	20	573117118	969750006	747000637,05	115,299,685,306
LDR	20	80,47	95,27	89,8715	347,098
NPL	20	,57	1,22	,9455	,24565
ROA	20	3,31	4,19	3,6030	,26392
KREDIT	20	473923653	859570854	678330250,90	123,018,218,098
Valid N	20				

Sumber : Hasil pengolahan SPSS Versi 25,0

Berdasarkan deskripsi data yang dihasilkan tabel 4.6 di atas menunjukkan jumlah pengamatan yang dilakukan dalam penelitian berdasarkan hasil perhitungan di atas Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai terendah Rp. 573.117.118,00 nilai tertinggi Rp. 969.750.006 dengan rata-rata Rp. 747.000.637,00 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai terendah 80,47%, nilai tertinggi 95,27% dan rata-rata 89,87%. Selanjutnya *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai terendah sebesar 0,57%, nilai tertinggi 1,22% dan nilai rata-rata 0,95%. *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai terendah 3,31%, nilai tertinggi 4,19% dan nilai rata-rata sebesar 3,60%. Jumlah penyaluran Kredit memiliki nilai terendah sebesar Rp. 473.923.653, nilai tertinggi Rp. 859.570.654,00 dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 678.330.250,00.

Hasil uji normalitas menggunakan versi SPSS 25, sebagai berikut :

1. Probabilitas untuk Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat dilihat pada kolom Asymp. Sig (2-tailed) yang menunjukkan angka 0,2, artinya probabilitas berada di atas 0,05 ($0,2 > 0,05$). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 untuk uji normalitas diterima dengan kata lain distribusi populasi Dana Pihak Ketiga (DPK) dianggap normal.
2. Probabilitas untuk *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dilihat pada kolom Asymp. Sig (2-tailed) yang menunjukkan angka 0,2, artinya probabilitas berada di atas 0,05 ($0,2 > 0,05$). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 untuk uji normalitas diterima dengan kata lain distribusi populasi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dianggap normal.
3. Probabilitas *Non Performing Loan* (NPL) dapat dilihat pada kolom Asymp. Sig (2-tailed) yang menunjukkan angka 0,2, artinya probabilitas berada di atas 0,05 ($0,2 > 0,05$). Dengan demikian dapat

ditarik kesimpulan bahwa H_0 untuk uji normalitas diterima dengan kata lain distribusi populasi *Non Performing Loan* (NPL) dianggap normal.

4. Probabilitas untuk *Return On Assets* (ROA) dapat dilihat pada kolom Asymp. Sig (2-tailed) yang menunjukkan angka 0,183, artinya probabilitas berada di atas 0,05 ($0,183 > 0,05$). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 untuk uji normalitas diterima dengan kata lain distribusi populasi *Return On Assets* (ROA) dianggap normal.
5. Probabilitas untuk jumlah penyaluran dapat dilihat pada kolom Asymp. Sig (2-tailed) yang menunjukkan angka 0,2, artinya probabilitas berada di atas 0,05 ($0,2 > 0,05$). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 untuk uji normalitas diterima dengan kata lain distribusi populasi Jumlah penyaluran kredit dianggap normal.

Hasil analisis regresi berganda menggunakan SPSS 25, sebagai berikut:

Tabel 4.2. Regresi Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	-	321,703,102,362.00		(1,369.00)	,191	
		440474922,2					
		77.00					
	DPK	,898	,062	,842	14,530.00	,000	
	LDR	5,933,792,508.00	2,584,898,333.00	,167	2,296.00	,037	
	NPL	3,293,475,893.00	27,836,598,032.00	,007	,118	,907	
	ROA	-	-	32,859,591,494.00	-,053	-,748	,466
			24581424,29				
		2.00					

Dependent Variable : Kredit Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 25,0

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut. sebesar 5.933.792,508 satuan dengan asumsi X_1 , X_3 , dan X_4 tetap, Koefisien *Non Performing Loan* (X_3) 3.293.475,893, artinya jika *Non Performing Loan* meningkat sebesar satu satuan, maka jumlah penyaluran kredit akan meningkat sebesar 3.293.475,893 satuan dengan asumsi X_1 , X_2 , dan X_4 tetap d. Nilai Koefisien *Return On Assets* (X_4) -24,581.424, artinya jika *Return On Assets* meningkat sebesar satu satuan, maka jumlah penyaluran kredit akan menurun sebesar 24.581.424 satuan dengan asumsi x_1, x_2, x_3 tetap

$Y = -440474922,277 + 0,898 \times_1 + 5933792,508 \times_2 + 3293475,893 \times_3 - 24581424,292 \times_4$ Analisis Koefisien Korelasi Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat diinterpretasikan koefisien regresi dari variabel penelitian sebagai berikut:

- a. Koefisien Dana Pihak Ketiga (X_1) 0,898, artinya jika Dana Pihak Ketiga meningkat sebesar satu satuan, maka jumlah penyaluran kredit akan meningkat sebesar 0,898 satuan dengan asumsi X_2 , X_3 , dan X_4 tetap
- b. Koefisien *Loan to Deposit Ratio* (X_2) 5.933.793,508,00 artinya jika *Loan to Deposit Ratio* meningkat sebesar satu satuan, maka jumlah penyaluran kredit akan meningkat

Tabel 4.3 Koefisien Korelasi Correlations

		DPK	LDR	NPL	ROA	KREDIT
DPK	Pearson Correlation	1	,568**	,585**	-,581**	,971**
	Sig. (2-tailed)		,009	,007	,007	,000
	N	20	20	20	20	20
LDR	Pearson Correlation	,568**	1	,561*	-,782**	,691**
	Sig. (2-tailed)	,009		,010	,000	,001
	N	20	20	20	20	20
NPL	Pearson Correlation	,585**	,561*	1	-,462*	,618**
	Sig. (2-tailed)	,007	,010		,040	,004
	N	20	20	20	20	20
ROA	Pearson Correlation	-,581**	-,782**	-,462*	1	-,676**
	Sig. (2-tailed)	,007	,000	,040		,001
	N	20	20	20	20	20
KREDIT	Pearson Correlation	**	**	**	**	1
		,971	,691	,618	-,676	
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,004	,001	
	N	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed) Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 25,0

Dari hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa Nilai sig. Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan Kredit sebesar $0,000 < 0,05$ maka Dana Pihak ketiga (DPK) dengan kredit memiliki hubungan positif sebesar 0,971. Nilai tersebut setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi angka “t” (0,971) berarti antara (0,800-1,000) yang interpretasinya termasuk dalam kategori adanya korelasi yang sangat kuat. Nilai sig. *Loanto Deposit Ratio* (LDR) dengan Kredit sebesar $0,001 < 0,05$ maka *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan kredit memiliki hubungan positif sebesar 0,691. Nilai tersebut setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi angka “t” (0,691) berarti antara (0,600-0,799) yang interpretasinya termasuk dalam kategori adanya korelasi yang kuat. Nilai sig. *Non Performing Loan* (NPL) dengan Kredit sebesar $0,004 < 0,05$ maka *Non Performing Loan* (NPL) dengan kredit memiliki hubungan positif sebesar 0,618. Nilai tersebut setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi angka “t” (0,618) berarti antara (0,600-0,799) yang interpretasinya termasuk dalam kategori adanya korelasi yang kuat. Nilai sig. *Return On Assets* (ROA) dengan Kredit sebesar $0,001 < 0,05$ maka *Return On Assets* (ROA) dengan kredit memiliki hubungan negatif sebesar -0,676. Nilai tersebut setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi angka “t” (-0,676) berarti antara (0,600-0,799) yang interpretasinya termasuk dalam kategori adanya korelasi yang kuat.

Tabel 4.4 Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	a	,944	,941	29,959,945,857
1	,971			

Predictors: (Constant), DPK Sumber : Hasil pengolahan SPSS versi 25,0

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,944 (nilai 0,944 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R, yaitu $0,971 \times 0,971 = 0,944$) hal ini berarti besarnya pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap jumlah penyaluran kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia adalah sebesar 94,4% ($0,944 \times 100$) dan sisanya sebesar 5,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Jumlah penyaluran kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia ada pada tabel skala penafsiran 82%-100% dan masuk dalam kategori sangat kuat.

Koefisien Determinasi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

Tabel 4.5 Koefisien Determinasi Model Summary

		R	Adjusted	Std. Error of
1	,691 ^a	,477	,448	81398157,9

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,477 (nilai 0,477 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R, yaitu $0,691 \times 0,971 = 0,477$) hal ini berarti besarnya pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap jumlah penyaluran kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia adalah sebesar 47,7% ($0,477 \times 100$) dan sisanya sebesar 52,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Jumlah penyaluran kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia ada pada tabel skala penafsiran 17%-48% dan masuk dalam kategori cukup kuat.

Koefisien Determinasi *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan spss versi 25,0 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,38 (nilai 0,381 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R, yaitu $0,618 \times 0,618 = 0,381$) hal ini berarti besarnya pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap jumlah penyaluran kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia adalah sebesar 38,1% ($0,381 \times 100$) dan sisanya sebesar 61,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Jumlah penyaluran kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia ada pada tabel skala penafsiran 17%-48% dan masuk dalam kategori cukup kuat. Koefisien Determinasi *Return On Assets* (ROA) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit ($0,676 = 0,457$) hal ini berarti besarnya pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap jumlah penyaluran kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia adalah sebesar 45,7% ($0,457 \times 100$) dan sisanya sebesar 54,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Jumlah penyaluran kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia ada pada tabel skala penafsiran 17%-48% dan masuk dalam kategori cukup kuat. Uji Hipotesis H_1 : Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,457 (nilai 0,457 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R, yaitu $0,676 \times 0,676 = 0,457$) hal ini berarti besarnya pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. Berdasarkan tabel 4.17 di atas hasil *thitung* adalah sebesar 17,388 dan sigifikansi 0,000 sedangkan besar *t* tabel pada nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05 (5%) dan derajat kebebasan (dk) = $n - 5 = 20 - 5 = 15$. Untuk mencari nilai *t* tabel dengan derajat kebebasan (dk) = 15 dan nilai signifikansi dengan probabilitas 5% $t = 2,13145$. Sehingga *thitung* > *t* tabel atau $17,388 > 2,13145$ dan signifikansi pada $0,000 < 0,05$ sehingga adanya pengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan di atas, menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap Jumlah Penyaluran Kredit diterima. H_2 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Berdasarkan tabel 4.18 di atas hasil *thitung* adalah sebesar 4,052 dan sigifikansi 0,001. Sehingga *thitung* > *t* tabel atau $4,052 > 2,13145$ dan signifikansi pada $0,001 < 0,05$ sehingga adanya pengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan di atas, menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap Jumlah Penyaluran Kredit diterima. H_3 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Berdasarkan tabel 4.19 di atas hasil *thitung* adalah sebesar 3,331 dan sigifikansi 0,004. Sehingga *thitung* > *t* tabel atau $3,331 > 2,13145$ dan signifikansi pada $0,004 < 0,05$ sehingga adanya pengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan di atas, menunjukkan

bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia. Dengan demikian hipotesis ketiga (H₃) yang menyatakan *Non Performing Loan* berpengaruh positif terhadap Jumlah Penyaluran Kredit diterima. H₄ : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Berdasarkan tabel 4.20 di atas hasil *t*hitung adalah sebesar -3,892 dimutlakan menjadi 3,892 dan sigifikansi 0,001. Sehingga *t*hitung > *t*tabel atau 3,892 > 2,13145 dan signifikansi pada 0,001 < 0,05 sehingga berpengaruh negatif dan signifikan. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan di atas, menunjukkan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia. Dengan demikian hipotesis keempat (H₄) yang menyatakan *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap Jumlah Penyaluran Kredit ditolak.

4.2. Discussion

Secara teoritis

Hidup matinya suatu usaha perbankan sangatlah dipengaruhi oleh jumlah kredit yang disalurkan dalam suatu periode. Artinya makin banyak kredit yang disalurkan, makin besar pula perolehan laba sehingga mampu mempertahankan kelangsungan hidup dan sekaligus memperbesar usaha yang sudah ada. Dalam penyaluran kredit bank menganalisis faktor internal bank yaitu Dana Pihak Ketiga, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Return on Asset* yang perlu dianalisis agar kredit dapat disalurkan secara optimal. Dana pihak ketiga merupakan sumber dana bank yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Sumber dana ini merupakan sumber terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Semakin tinggi nilai Dana Pihak Ketiga yang diperoleh maka akan semakin tinggi juga nilai Kredit yang disalurkan. Banyaknya jumlah kredit yang disalurkan harus sebanding dengan jumlah dana yang diterima. Tingkat perbandingan dalam penelitian ini dinilai melalui LDR. Menurut Kasmir (2014: 319) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini dapat digunakan sebagai indikator untuk melihat kerawanan atau kemampuan dalam suatu bank. Semakin tinggi jumlah kredit yang disalurkan maka akan semakin tinggi pula tingkat resiko yang akan dihadapi, salah satu resiko dalam hal kredit adalah timbulnya kredit bermasalah. Menurut Rivai (2013:398) kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* adalah kredit yang mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga, pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah/debitur yang bersangkutan. Tingkat perolehan laba dalam penelitian ini dapat dilihat menggunakan rasio ROA. Menurut Sutrisno (2017:213) *Return on Assets* juga sering disebut sebagai *rentabilitas* ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Secara Empiris

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Jumlah Penyaluran Kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Hasil penelitian menunjukkan Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. Hal ini dapat dilihat dengan nilai koefisiensi regresi yang bernilai positif sebesar 0,898, koefisien determinasi 94,4%, *t*hitung > *t* tabel (17,388 > 2,13145) pada signifikansi 5%. Selain itu nilai signifikansi Dana Pihak Ketiga terhadap Jumlah Penyaluran Kredit lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ (0,000 < 0,005) yang menunjukkan Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap jumlah Penyaluran kredit. Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,944 menunjukkan bahwa Penyaluran kredit dipengaruhi Dana Pihak Ketiga sebesar 94,4%. Artinya Jumlah Penyaluran Kredit dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga 94,4% sedangkan sisanya 5,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai konstanta -440.474.922,277 menunjukkan jika Dana Pihak Ketiga dianggap konstan atau 0, maka Jumlah Penyaluran Kredit akan sebesar -440.474.922,277. Nilai koefisien regresi sebesar 0,898 menunjukkan bahwa kenaikan satu satuan Dana Pihak Ketiga akan menaikkan Jumlah Penyaluran Kredit sebesar 0,898. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Hasil penelitian menunjukkan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. Hal ini dapat dilihat dengan nilai koefisiensi regresi yang bernilai positif sebesar 5.933.792,508, koefisien determinasi 47,7% , *t*hitung > *t* tabel (4,052 > 2,13145) pada signifikansi 5%. Selain itu nilai signifikansi *Loan to Deposit Ratio* terhadap Jumlah Penyaluran Kredit lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ (0,001 < 0,005) yang menunjukkan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap jumlah Penyaluran kredit. Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,477 menunjukkan bahwa Penyaluran kredit dipengaruhi *Loan to Deposit Ratio* sebesar 47,7%. Artinya Jumlah Penyaluran Kredit dipengaruhi oleh *Loan to Deposit Ratio* 47,7% sedangkan

- sisanya 52,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai konstanta -440.474.922,277 menunjukkan jika *Loan to Deposit Ratio* dianggap konstan atau 0, maka Jumlah Penyaluran Kredit akan sebesar -440.474.922,277. Nilai koefisien regresi sebesar 5.933.792,508 menunjukkan bahwa kenaikan satu satuan *Loan to Deposit Ratio* akan menaikkan Jumlah Penyaluran Kredit sebesar 5.933.792,508. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
3. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Hasil penelitian menunjukkan *Non Performing Loan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. Hal ini dapat dilihat dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 3.293.475,893, koefisien determinasi 38,1% , $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,331 > 2,13145$) pada signifikansi 5%. Selain itu nilai signifikansi *Non Performing Loan* terhadap Jumlah Penyaluran Kredit lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ ($0,004 < 0,005$) yang menunjukkan *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap jumlah Penyaluran kredit. Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,381 menunjukkan bahwa Penyaluran kredit dipengaruhi *Non Performing Loan* sebesar 38,1%. Artinya Jumlah Penyaluran Kredit dipengaruhi oleh *Non Performing Loan* 38,1% sedangkan sisanya 61,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai konstanta -440.474.922,277 menunjukkan jika *Non Performing Loan* dianggap konstan atau 0, maka Jumlah Penyaluran Kredit akan sebesar -440.474.922,277. Nilai koefisien regresi sebesar 3.293.475,893 menunjukkan bahwa kenaikan satu satuan *Non Performing Loan* akan menaikkan Jumlah Penyaluran Kredit sebesar 3.293.475,893. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
 4. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Hasil penelitian menunjukkan *Return On Assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. Hal ini dapat dilihat dengan nilai koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar - 24.581.424,292, koefisien determinasi 45,7% , $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,892 > 2,13145$) pada signifikansi 5%. Selain itu nilai signifikansi *Return On Assets* terhadap Jumlah Penyaluran Kredit lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ ($0,001 < 0,005$) yang menunjukkan *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap jumlah Penyaluran kredit. Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,457 menunjukkan bahwa Penyaluran kredit dipengaruhi *Return On Assets* sebesar 45,7%. Artinya Jumlah Penyaluran Kredit dipengaruhi oleh *Return On Assets* 45,7% sedangkan sisanya 54,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai konstanta -440.474.922,277 menunjukkan jika *Return On Assets* dianggap konstan atau 0, maka Jumlah Penyaluran Kredit akan sebesar -440.474.922,277. Nilai koefisien regresi sebesar - 24.581424,292 menunjukkan bahwa kenaikan satu satuan Dana Pihak Ketiga akan menaikkan Jumlah Penyaluran Kredit sebesar - 24.581424,292. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah Penyaluran Kredit PT. Bank Rakyat Indonesia.

5. CONCLUSION

Berdasarkan hasil pembahasan tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Study kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia, (Persero) Tbk.), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015-2019 memiliki nilai Rata-rata sebesar 89,87% kurang dari batas maksimal yang ditetapkan standar Bank Indonesia sebesar 110%. Sesuai yang diharapkan bahwa kondisi *Loan to Deposit Ratio* dalam kategori sangat sehat.
2. Gambaran nilai *Non Performing Loan* (NPL) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015-2019 memiliki nilai Rata-rata sebesar 0,95% kurang dari 2% yang ditetapkan standar Bank Indonesia. Sesuai yang diharapkan bahwa kondisi *Non Performing Loan* dalam kategori sangat sehat.
3. Gambaran nilai *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015-2019 memiliki nilai Rata-rata sebesar 3,60% lebih dari 1,5% yang ditetapkan standar Bank Indonesia. Sesuai yang diharapkan bahwa kondisi *Return On Assets* dalam kategori sangat sehat.
4. Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. sedangkan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Dari keempat variabel tersebut, variabel Dana Pihak Ketiga merupakan variabel yang mempunyai pengaruh yang sangat kuat yaitu sebesar 94,4%.

Rekomendasi

Dana Pihak Ketiga PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang tinggi harus disalurkan sesuai dengan prinsip penyaluran kredit agar penyalurannya terarah. Dalam penggunaan dananya PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) sangat membutuhkan tim manajerial yang berkompeten, berkualitas dan peka terhadap pasar sehingga dana yang disalurkan dapat lebih terjamin pengelolaannya. Pengelolaan dana yang baik akan menghasilkan keuntungan yang tinggi agar Bank mampu menawarkan bagi hasil yang cukup tinggi kepada para pemilik dana, sehingga jumlah pemilik dana akan terus meningkat. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambah variabel-variabel internal ataupun eksternal lainnya dalam penelitian yang dapat menjelaskan pengaruh penyaluran kredit pada perbankan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan periode waktu penelitian yang lebih panjang, dengan demikian mampu memberikan gambaran kondisi penyaluran kredit secara lebih luas

ACKNOWLEDGEMENTS

Dalam kesempatan ini kami sampaikan terima kasih atas loyalitas dan dedikasinya selama proses penelitian dari awal sampai akhir sehingga penulisan penelitian ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih kepada Ketua YPSA, Civitas Akademika dan rekan-rekan atas dukungan dan sumbangan pemikiran sehingga penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

REFERENCES

- Kasmir, 2014. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanty, 2017. Manajemen Perkreditan Bank Umum. Bandung: Alfabeta.
- Rivai. 2013. *Credit Management Handbook*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, 2017. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia.
- Dwinur Arianti, Rita Andini, Rina Arifati, 2015. Pengaruh BOPO, NIM, NPL dan CAR Terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2010-2014.
- I Gede Oggy Pratama Putra, Surya Dewi Rustariyani, 2015. Pengaruh DPK, BI Rate terhadap penyaluran kredit modal kerja pada BPR di Provinsi Bali Tahun 2009-2014.
- Kharisma Citra Amelia, Sri Murtiasih, 2017. Analisis Pengaruh DPK, LDR, NPL dan CAR terhadap jumlah penyaluran kredit pada PT. Bank QNB Indonesia, Tbk Periode 2005-2014.
- Ni Made Inten Uthami Putri Warsa, I Ketut Mustanda, 2016. Pengaruh CAR, LDR, dan NPL terhadap ROA pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Peraturan Bank Indonesia No.17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional.
- Rita Septiani, Putu Vivi Lestari, 2016. Pengaruh NPL dan LDR terhadap profitabilitas dengan CAR sebagai variabel Mediasi pada PT. BPR Pasar Baya Kuta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998. <https://www.bri.co.id> diakses pada 2020-03-06
- <https://www.ir.bri.com> diakses pada 2020-03-11
- <https://www.spssindonesia.com/2014/02/analisis-regresi-multipes-dengan-spss.html?m=1> diakses pada 2020-04-18
- <https://www.ruangguru.co.id/pengertian-struktur-organisasi-beserta-fungsinya-secara-jelas-dan-lengkap/> diakses pada 2020-05-05
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bank_Rakyat_Indonesia diakses pada 2020-05-05